

Peran Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Gen Z

Sri Uswatun Hasanah¹, Rahmawati², Farah Hasanah Noor³, Indah Wigati⁴
Asri Karolina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: hasanahsriuswatun@gmail.com, rw864861@gmail.com,
awahfarah2@gmail.com, indahwigati_uin@radenfatah.ac.id,
asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id

| Article History | Abstract |
|--|--|
| <p>Received : 12 Februari 2025 Revised : 09 Juli 2025 Accepted : 10 Agustus 2025</p> | <p><i>The development of information technology has transformed school libraries from conventional to digital, facilitating access to learning resources. Digital libraries increase students' interest in reading with varied content such as e-books and learning videos. The purpose of this study is to describe the role of digital libraries in increasing reading interest among Gen Z students, as well as the supporting and inhibiting factors in their utilization. This study used qualitative methods and a literature study approach with data collection techniques through literature review. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings show that digital libraries play a significant role in improving students' access to information and reading motivation, particularly through the presentation of engaging and accessible content. However, their implementation still faces obstacles such as limited infrastructure, low digital literacy, and minimal integration of digital libraries into the learning process. This research confirms that optimizing digital libraries requires a holistic strategy encompassing collection development, digital literacy training, pedagogical integration, and expanding technology access. With strategies for selecting engaging content, expanding collections, integrating with learning, enhancing the digital literacy competencies of school residents, and providing inclusive access, digital libraries can be an effective instrument for sustainably improving student literacy.</i></p> <p>Keywords: Digital Library, Reading Interest, Information Literacy, Digital Technology</p> |

Abstrak

Perkembangan informasi teknologi telah mengubah perpustakaan sekolah dari konvensional ke digital, memudahkan akses sumber belajar. Perpustakaan digital meningkatkan minat baca siswa dengan konten variatif seperti e-book dan video pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa Gen Z, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital berperan penting dalam

meningkatkan akses informasi dan motivasi membaca siswa, terutama melalui penyajian konten yang menarik dan mudah dijangkau. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital yang rendah, serta minimnya integrasi perpustakaan digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi perpustakaan digital membutuhkan strategi holistik yang mencakup pengembangan koleksi, pelatihan literasi digital, integrasi pedagogis, serta perluasan akses teknologi. Dengan strategi pemilihan konten yang menarik, penambahan koleksi, integrasi dengan pembelajaran, peningkatan kompetensi literasi digital warga sekolah, dan penyediaan akses inklusif, perpustakaan digital dapat menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan literasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Perpustakaan Digital, Minat Baca, Literasi Informasi, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca sulit dilepas dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan. Oleh karena itu peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah (Nafisah et al., 2024). Perpustakaan yang sebelumnya berfungsi secara konvensional kini berkembang menjadi perpustakaan digital yang menyediakan berbagai sumber informasi berbasis elektronik dan dapat diakses dari berbagai perangkat (Rahma & Wulandari, 2022). Perpustakaan digital kemudian dipandang sebagai salah satu inovasi penting untuk mendukung peningkatan literasi di kalangan peserta didik, khususnya dalam konteks kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan literasi digital, literasi informasi, dan kemandirian belajar (Auliya, 2022).

Di tengah menurunnya minat baca siswa Gen Z yang menjadi tantangan nasional, perpustakaan digital hadir sebagai solusi yang menawarkan tampilan lebih menarik, variatif, dan interaktif dibandingkan koleksi fisik (Tyas, 2023). Sumber informasi tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi berkembang menjadi buku digital, video pembelajaran, komik edukasi, *audiobook*, hingga modul interaktif yang mampu menyesuaikan minat dan gaya belajar siswa. Fenomena minat baca siswa Gen Z menurun karena lebih banyak mengakses media sosial seperti aplikasi tiktok dan instagram, namun disisi lain siswa Gen Z ada yang berminat membaca sumber bacaan digital. Mereka lebih menyukai bacaan yang singkat, ringkas, visual dan mudah diakses secara digital daripada naskah teks yang panjang (Ntau & Sarindat, 2025).

Perpustakaan digital dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif di era digital yang relevan di era ini namun diperlukan penerimaan dari siswa (Scheel et al., 2022). Fakta lapangan menunjukkan, tingkat pemanfaatan perpustakaan digital di sekolah-sekolah belum sepenuhnya optimal. Beberapa sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah akses dan keterlibatan membaca siswa, sementara sekolah lain masih menghadapi hambatan seperti kurangnya pelatihan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, atau rendahnya motivasi membaca siswa.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai bagaimana perpustakaan digital benar-benar berperan dalam meningkatkan minat baca, faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya, serta strategi apa yang dapat diterapkan sekolah untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengembangan sistem perpustakaan digital seperti penelitian Rosid dan Alvina mengkaji pengembangan sistem pelayanan perpustakaan digital dengan temuan sistem layanan yang dikembangkan mampu menarik banyak pengunjung (Rosid & Alvina, 2022); Siregar dkk meneliti pengembangan sistem informasi perpustakaan digital berbasis Web dengan temuan sistem yang dikembangkan efektif dalam efisiensi pengelolaan perpustakaan digital (Siregar et al., 2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membahas peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca siswa Gen Z.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas perpustakaan digital di sekolah sebagai sarana peningkatan literasi. Pendekatan yang komprehensif memungkinkan identifikasi fungsi perpustakaan digital tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang mampu mempengaruhi pola baca dan perilaku belajar siswa. Dengan memahami pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis bagi sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan dalam mengembangkan ekosistem literasi digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

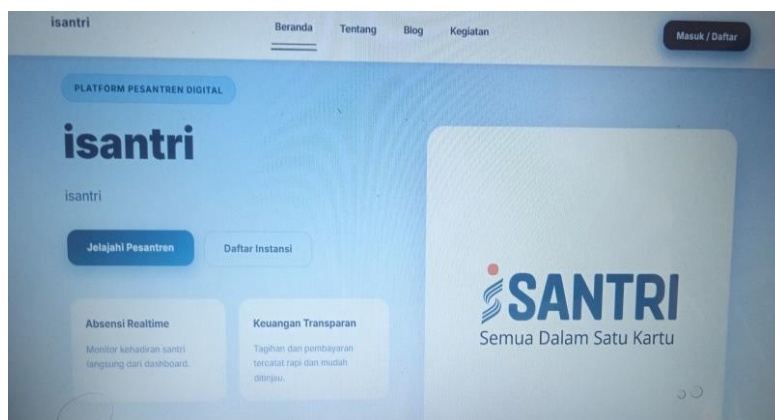
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi

kepustakaan untuk mendeskripsikan peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa Gen Z, termasuk juga faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatannya. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam terkait topik yang dikaji. Metode kualitatif berupaya menjelaskan suatu permasalahan yang dikaji secara alami sehingga ditemukan pemahaman yang jelas terhadap topik yang dikaji (Yusuf, 2017). Data dikumpulkan melalui studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perpustakaan Digital dalam Menyediakan Akses Informasi yang Mudah dan Relevan bagi Siswa

Perpustakaan digital memiliki peran strategis sebagai inovasi pusat sumber belajar modern yang menyediakan akses informasi secara cepat, fleksibel, dan relevan bagi siswa (Astuti et al., 2023). Tidak seperti perpustakaan konvensional yang terbatas oleh ruang fisik, jam operasional, dan ketersediaan koleksi, perpustakaan digital memungkinkan siswa memperoleh informasi kapan saja dan dari perangkat apa saja. Contoh perpustakaan digital yang tersedia saat ini di Indonesia adalah iSantri, yaitu perpustakaan digital khusus koleksi keagamaan.



Gambar 1. iSantri (Perpustakaan Digital Keagamaan)
Sumber: <https://isantri.moco.co.id/>

Ada pula E-Perpus yaitu layanan perpustakaan digital yang memiliki konsep B2B (*Business-to-Business*) yang dikembangkan oleh Gramedia.



Gambar 2. e-Perpus (Perpustakaan Digital Gramedia)
Sumber: <https://www.eperpus.com/>

Perpustakaan digital dapat diakses berbasis web atau aplikasi seluler sehingga membuat proses pencarian informasi lebih efisien. Aplikasi dapat digunakan dengan cara melakukan registrasi terlebih dahulu untuk membuat akun menggunakan nama pengguna berupa nomor induk siswa dan password yang dibuat sendiri oleh siswa, setelah mendaftar maka tersedia fitur petunjuk yang memandu siswa menemukan sumber yang sesuai tingkat kebutuhan belajar mereka. Studi Astiti menegaskan bahwa perpustakaan digital berbasis web terbukti meningkatkan keterjangkauan sumber belajar karena koleksinya dapat diakses tanpa harus hadir di ruang fisik sekolah (Astiti et al., 2023).

Selain itu, perpustakaan digital juga menyediakan berbagai jenis format yang tidak dapat ditemukan di perpustakaan tradisional, seperti buku interaktif, video pembelajaran, *open educational resources* (OER), jurnal ilmiah, dan simulasi digital. Semua format tersebut merupakan materi digital sebagai sumber belajar yang tersedia di perpustakaan digital, sedangkan OER merupakan payung besar untuk memfasilitasi sumber belajar terbuka seperti buku teks, modul, video, simulasi, dan alat bantu interaktif lainnya, tersedia gratis, dapat diakses, dimodifikasi, dan dibagikan kembali. Format tersebut membantu guru dan siswa mengakses materi berkualitas tanpa biaya dan menyesuaikannya dengan konteks pembelajaran.

Keanekaragaman format ini penting dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan multiliterasi dan pemahaman multikultural (Indarta et al., 2022). Digitalisasi perpustakaan mendorong proses pembelajaran yang lebih adaptif berbasis teknologi dan personal serta relevan dengan siswa di era digital (Gen z) karena siswa dapat memilih media dan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Isnaini et al., 2024). Misalnya buku kategori anak-anak, koleksi buku kuliah, koleksi buku pendidikan, dan lain-lain.

Peran perpustakaan digital bukan sekadar sebagai penyedia koleksi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran berbasis data dan teknologi yang mendukung pencarian informasi secara mandiri (Nuryaman & Rifai, 2024). Hal ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan kompetensi literasi informasi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan siswa memanfaatkan teknologi secara produktif serta memudahkan dalam sistem administrasi digital (Rosmini et al., 2024). Perpustakaan digital menjadi benteng dalam mengantisipasi degradasi moral siswa di era digital melalui koleksi buku, video, dan lain-lain yang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan siswa (Ramadhani et al., 2024).

2. Kontribusi Perpustakaan Digital terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa

Perpustakaan digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa terutama ketika konten yang disajikan variatif, menarik, dan mudah diakses. Minat baca pada siswa umumnya dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa dan stimulus eksternal merupakan rangsangan yang menarik minat siswa dari luar dirinya untuk membaca berupa bahan bacaan yang menarik dan sesuai kebutuhan. Perpustakaan digital dibutuhkan sebagai media dalam mencari informasi tentang berbagai hal bagi peserta didik (Nuryaman & Rifai, 2024). Perpustakaan digital mampu memenuhi faktor stimulus eksternal melalui penyediaan materi yang tidak hanya berupa teks, tetapi juga audio book, video cerita, komik digital, dan modul interaktif (Nafisah et al., 2024). Audio book yaitu buku digital yang menggabungkan visual dan audio sehingga lebih menarik; video cerita merupakan konten digital dalam bentuk film pendek yang menceritakan sesuatu; komik digital yaitu komik yang menggabungkan

media visual dan suara dengan tampilan menarik dan singkat. Kombinasi multimedia ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan minat baca pada siswa yang mengalami kejenuhan membaca teks panjang.

Berdasarkan penelitian Laroza mengenai penggunaan *Digital Text in Interactive Library System* (Digi-TILES), ditemukan bahwa penyediaan materi digital interaktif meningkatkan motivasi membaca dan hasil belajar siswa secara signifikan karena tampilan yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami konten. Tidak hanya itu, perpustakaan digital yang dilengkapi fitur gamifikasi seperti penilaian, rencana, atau target bacaan, juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Di Indonesia, beberapa sekolah yang mengintegrasikan perpustakaan digital dengan program literasi harian melaporkan peningkatan jumlah kunjungan, jam membaca, dan jumlah buku yang diunduh oleh siswa. Di antara perpustakaan yang digunakan oleh sekolah adalah ePerpus.id dengan aplikasi SLIMS online (Susanto et al., 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fitur interaktif dan keberagaman konten memberi stimulus positif yang tidak ditemukan pada perpustakaan konvensional. Pemanfaatan teknologi seperti perpustakaan digital telah terbukti mampu menumbuhkan minat baca siswa (Wirdiyana et al., 2024). Namun demikian, kontribusi perpustakaan digital terhadap minat baca tidak akan optimal tanpa dukungan dari guru dan orangtua siswa Gen Z dalam mengintegrasikan bahan digital ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai mediator yang mengarahkan siswa untuk menemukan bahan bacaan yang tepat dan membantu mereka membangun rutinitas literasi digital. Oleh karena itu, perpustakaan digital bekerja efektif apabila disertai intervensi pedagogis yang terencana.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Digital di Lingkungan Sekolah

Pemanfaatan perpustakaan digital di sekolah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi, akses internet yang memadai, perangkat yang dapat digunakan siswa, regulasi pemerintah, serta sistem manajemen perpustakaan digital yang stabil (Ikrimah et al., 2024). UNICEF mencatat bahwa akses digital yang merata

merupakan salah satu syarat kunci keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi di Indonesia. Selain itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan aplikasi perpustakaan digital menjadi faktor penting karena guru berfungsi sebagai penggerak utama penggunaan koleksi digital dalam kegiatan belajar.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya konten yang relevan, terkurasi, dan sesuai kurikulum. Perpustakaan digital yang memiliki koleksi tidak teratur atau kurang relevan sering kali tidak dimanfaatkan siswa karena konten yang disajikan tidak menjawab kebutuhan pembelajaran. Namun, ketersediaan koleksi buku digital yang lengkap dari semua disiplin ilmu sangat menarik dan dibutuhkan untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan melalui integrasi ilmu (Rahman & Ma'ruf, 2022). Ketersediaan dukungan teknis, baik dari pustakawan maupun tenaga IT sekolah, juga merupakan faktor penentu agar pengguna dapat memperoleh bimbingan saat mengalami hambatan teknis.

Pada sisi lain terdapat sejumlah hambatan yang sering ditemui di lingkungan sekolah. *Pertama*, disparitas akses internet antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi kendala utama. *Kedua*, kurangnya pelatihan literasi digital pada guru membuat implementasi perpustakaan digital berjalan tidak maksimal. *Ketiga*, keterbatasan anggaran sekolah untuk pengadaan lisensi *e-book* dan *platform* digital sering menjadi hambatan dalam pemutakhiran koleksi. *Keempat*, kebijakan madrasah yang tidak memberi akses untuk memanfaatkan teknologi digital, seperti larangan menggunakan *handphone* bagi santri di pondok pesantren (Nafisah et al., 2024). Mereka terikat pada aturan pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mengambil kebijakan tersebut sebagai strategi mendidik santri untuk mencapai tujuan kurikulum pondok (Pratama, 2023). *Terakhir*, sebagian siswa memiliki motivasi baca yang rendah sehingga tidak menggunakan fasilitas digital meskipun tersedia. Seharusnya siswa dapat lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam membaca berbagai koleksi perpustakaan secara mandiri (Windiyan et al., 2022). Hambatan-hambatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara kebijakan sekolah, pemerintah, dan penyedia layanan digital untuk memastikan perpustakaan digital berfungsi optimal. Mengatasi beberapa hambatan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah sekolah menyediakan konten yang menarik bagi siswa Gen Z, dan

memilih menggunakan aplikasi perpustakaan digital yang gratis atau terjangkau.

4. Strategi Efektif untuk Mengoptimalkan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Optimalisasi peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa membutuhkan strategi yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Strategi *pertama* adalah pengembangan koleksi digital yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekaligus menarik bagi siswa. Koleksi seperti novel remaja, buku pengetahuan populer, komik edukatif, dan audiobook dapat menarik perhatian siswa yang kurang tertarik membaca buku teks. Pembaruan koleksi harus dilakukan secara berkala agar perpustakaan digital tidak menjadi stagnan.

Strategi *kedua* adalah integrasi perpustakaan digital ke dalam proses pembelajaran dengan menyediakan ruang belajar digital (Bygstad et al., 2022). Guru dapat membuat tugas proyek berbasis bacaan digital, membuat klub baca online, atau mengarahkan siswa untuk menulis ulasan buku digital (Anggraini et al., 2022). Strategi ini memperkuat kebiasaan siswa untuk mengakses perpustakaan digital secara aktif, bukan hanya pasif.

Strategi ketiga adalah pelatihan literasi informasi dan literasi digital bagi guru, pustakawan, dan siswa (Ritonga, 2024). Pelatihan ini mencakup cara mencari sumber terpercaya, mengutip sumber digital, memahami hak cipta, dan mengelola bahan bacaan. Optimalisasi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca akan berhasil ketika difasilitasi pendampingan literasi bagi guru, pustakawan dan siswa yang terstruktur dengan baik.

Strategi keempat adalah memperluas akses teknologi dengan menyediakan fasilitas seperti *offline mode*, *download-to-read*, atau perangkat perpustakaan bergerak untuk siswa yang tidak memiliki gawai pribadi (Rosa et al., 2024). Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan penerbit, perpustakaan daerah, atau platform penyedia e-book untuk mendapatkan akses koleksi digital yang lebih luas dengan biaya efisien untuk pengembangan pembelajaran yang berkelanjutan terhadap minat siswa membaca. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, perpustakaan digital tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi elektronik, tetapi juga menjadi

ekosistem literasi yang mendukung peningkatan minat baca siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Perpustakaan digital berperan penting dalam meningkatkan minat baca Gen Z karena menyediakan berbagai konten digital yang menarik, ringkas dan mudah diakses dalam berbagai format mulai dari e-book, video, audio, hingga materi interaktif. Hal tersebut menjadi faktor eksternal yang mendukung peningkatan minat baca siswa Gen Z. Namun, pemanfaatannya masih dipengaruhi oleh faktor infrastruktur sekolah, keterampilan digital guru dan siswa Gen Z, dan dukungan kebijakan dan manajemen sekolah mengingat bahwa perpustakaan digital seperti iSantri dan ePerpus memberi akses gratis pada siswa dan guru, namun sekolah sebagai mitra berbayar.

Guna mengoptimalkan peran perpustakaan digital, sekolah perlu menerapkan strategi pemilihan konten yang menarik, penambahan koleksi, integrasi dengan pembelajaran, peningkatan kompetensi literasi digital warga sekolah, dan penyediaan akses inklusif. Sinergi antara sekolah, pustakawan, pemerintah, dan penyedia platform digital sangat dibutuhkan agar perpustakaan digital tidak hanya menjadi repositori elektronik, tetapi menjadi ekosistem literasi yang hidup dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (Mude)*, 1, 83–91. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i1.342>
- Astiti, A. D., Murti, R. C., & Hakiki, M. (2023). Development of web-based digital libraries as learning resource facilities in elementary schools. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 147–160. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/42192/20274>
- Auliya, W. K. (2022). Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 48–60. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.906>
- Bygstad, B., Øvrelid, E., Ludvigsen, S., & Dæhlen, M. (2022). From dual digitalization to digital learning space: Exploring the digital transformation of higher education. *Computers and Education*, 182(August 2021). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104463>
- Ikrimah, A. L. M., Johan, R. C., Khoerunnisa, L., Hadiapurwa, A., & Ardiansah, A. (2024). Role of inclusive school libraries for children with Down syndrome. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.24198/jkip.v12i1.46359>

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Isnaini, N., Lestari, R., & Fitria, P. (2024). Eksplorasi Literasi Digital di Pesantren Pada Santri Gen Z. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran (Edu Teach)*, 05(02), 104.
- Nafisah, S., Rohaya, S., & Effendy, N. (2024). Digital technology utilization and library's role in religious literacy. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 12(1), 103–120. <https://doi.org/10.24198/jkip.v12i1.52136>
- Ntau, A. M. A. ., & Sarindat, J. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Generasi Z pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 07(02), 149–157.
- Nuryaman, & Rifai, A. (2024). Identifying Information Literacy Skills of New Graduate Students. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 12(1), 19–34.
- Pratama, I. P. (2023). Pendidikan dan Kurikulum Pesantren Menurut KH Imam Zarkasyi. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 67–79. <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i2.4018>
- Rahma, A., & Wulandari, R. (2022). Perbedaan yang ada Pada Perpustakaan Konvensional dengan Perpustakaan Saat ini. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 167–186.
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Mutlidipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02). <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>
- Ramadhani, K., Ritonga, A. W., Prihatini, T., & Desrani, A. (2024). Perkembangan Digital: Upaya Orang Tua dalam Mencegah Degradasi Akhlak Anak. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–13.
- Ritonga, M. (2024). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 401–408.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rosid, M. H. Al, & Alvina, R. (2022). Strategi Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Melalui Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Digital. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(8.5.2017), 82–96. www.aging-us.com
- Rosmini, H., Ningsih, Murni, & Adiyono. (2024). Transpormasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Scheel, L., Vladova, G., & Ullrich, A. (2022). The influence of digital competences, self-

organization, and independent learning abilities on students' acceptance of digital learning. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 19, Issue 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00350-w>

- Siregar, A. G., Sulastri, W., & Darsiti. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web (Studi Kasus: SMK Pasundan Rancaekek). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informastika)*, 1(6), 426–434. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1029>
- Susanto, E. R., Rusliyawati, R., Sucipto, A., Wantoro, A., & Sulistiawati, A. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Implementasi Perpustakaan Digital. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(2), 44–49. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.133>
- Tyas, Z. W. (2023). Transformasi Peran Pustakawan dalam Mengelola Koleksi Digital di Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11257>
- Windiyan, T., Mulyawati, Y., Nabil, P., & Ranti, D. (2022). Optimizing the Use of Go Reading Digital Library in Increasing Student'S Reading Interest in Online Learning. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/pej.v6i1.2755>
- Wirdiyana, A. A., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Utilization of Digital Books in Increasing Students' Reading Interest. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 134–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1632>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.